

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Istri yang bekerja sebagai pencari nafkah tambahan bukan merupakan fenomena yang baru di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku. Istri di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, mulai dari membuka toko di depan rumah, menjadi penjahit, karyawan di toko maupun sekolah, catering, guru, dan lain sebagainya. Berikut data Informan:

1. Informan Pertama

a. Istri

Nama : Ibu Emelita
Pekerjaan : Guru SD
Status : Istri Bapak Sugianto

b. Suami

Nama : Bapak Gunawan
Pekerjaan : Nelayan
Status : Suami Ibu Emelita

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait problematika dan posisi istri sebagai pencari nafkah dan membantu dalam perekonomian sebuah keluarga, dalam wawancaranya pada informan pertama ini tujuan istri ikut mencari nafkah tambah untuk membantu

suami karna kurangnya kebutuhan yang diperlukan di keluarga mereka.. berkur pernyataan ibu Emelita:

“Aku begawi jadi guru SD ni supaya kebutuhan dirumah tu tercukupi ja, kesian ja pang laki begawi jadi nelawan aja..”¹

(Saya bekerja sebagai guru SD agar kebuthan rumah tercukupi, karna suami saya cuman nelayan)

Perihal membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga menjadi dorongan yang kuat untuk ibu Emelita, karena mengingat penghasilan suaminya yang bekerja sebagai Nelayan tidak menentu kadang dapat kadang tidak, sedangkan modal untuk berangkat berupa bahan bakar untuk kapalnya itu sudah pasti. Berikut pernyataan beliau :

“Soalnya laki ku ni bebawi nelayan wara, terkadang dapat terkadang bisa kd dapat, munya dapat lebih iwak kawa di jual spalih ke pasar gasan pemasukan”.²

(Karna suami saya cuman bekerja sebagai nelayan, hasil tangkapan kadang dapat kadang tidak, kalau ada lebihnya bisa dijual di pasar.)

Ibu Emelita menyatakan bahwa sangat bersyukur bisa bekerja membantu suami, pada akhirnya kebutuhannya di rumah cukup unruk keluarganya, namun karna Ibu Emelita ini juga bekerja dan suami juga bekerja jadi komunikasi antar keduanya kurang. Berikut hasil wawancara penulis dengan ibu Hasana:

“Karna laki ku ni begawi jua aku begawi jua jadi kami bisa jarang tekumpul dirumah tu, jarang komunikasi, berpandiran. Bulik gin bisa langsung istirahat ja lagi berabah di rumah guring.”³

¹ Emelita, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

² Emelita, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

³ Emelita, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

(Dikatakan suami saya bekerja jika jadi kali jarang terkumpul di rumah, jarang komunikasi, berbicara. Kalau pulang langsung istirahat tidur.)

Lalu penulis menanyakan perihal pelayanan selaku istri terhadap beliau, dan berikut ungkapan beliau:

“Aku melayani ae laki ku ae, makan ku siapakan rumah bisa ja kusapai mun kd keuyuhan.”.

(Aku juga melayani suami, makan ku siapan, bersih-bersih rumah juga kalau tidak kecapean).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gunawan sebagai suami Ibu Emelita Faktor penyebab problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru maka penulis melakukan wawancara kepada suami Ibu Emelita yaitu Bapak Gunawan mengenai tanggapan beliau ketika istri juga mencari nafkah tambahan dan apa problem yang terjadi dalam keluarga beliau ketika istri mencari nafkah tambahan.

*“Aku mendukung aja biniku tu mencari gawian, artinya inyakan jua handak membatu aku mencari nafkah tambah, baik ja berarti itu”.*⁴

(Saya mendukung kalau istri saya juga bekerja, berarti istri saya ingin membantu saya dalam mencari nafkah tambahan, tidak masalah.)

Bapak Gunawan tidak keberatan kalau istrinya juga mencari nafkah tambah, selanjutnya penulis menanyakan bagaimana sikap istri terhadap beliau ketika istri beliau mencari nafkah tambah:

“Tapi akutu yang kada nyamannya tu pas rahat aku bulik begawi maringgi (Nelayan) aku tu di perhatikan ae pang, makanan segala macam di sediakan ja pang, cuman kan

⁴ Gunawan, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

*mun laki datang d di sapa kh, bawa badudukan santai bepandiran kh, ini kada, pas laki sdh di rumah kdd bini menyapa, paling ke kamar asik sorangan main Hp”.*⁵

(Tapi ada yang membuat aku tidak nyaman, ketika aku pulang kerja di layani aja, segala macam makanan sudah siap di meja, cuman aku maunya kalau aku sudah di rumah pengen di sapa, duduk bareng ngobrol, kalau ini tidak, kalau suami sudah pulang tidak ada sapaan, asik sendiri ada di kamar main Hp.)

2. Informan Kedua

a. Istri

Nama : Ibu Norsiah
Pekerjaan : Karyawan
Status : Istri Bapak Aswad

b. Suami

Nama : Bapak Aswad
Pekerjaan : Nelayan
Status : Suami Ibu Norsiah

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait pekerjaan yang dilakukan oleh ibu Norsiah tersebut dalam mencarinfkah tambahan untuk keluarga beliau berikut hasil wawancaranya:

⁵ Gunawan, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

“Aku handak menggani laki ku begawian sekira duit tu kd lakas habis, nyaman kawa nukar macam-macam soalnya mun sudah berkeluargani macam-macam sudah kebutuhan nang diperlukan.”⁶

(Aku ingin membantu suamiku bekerja agar uang tidak cepat habis, biar biasa beli macam-macam, soalnya kalau sudah berkeluarga banyak kebutuhan yang diperlukan.)

Hal lainnya yang disampaikan oleh ibu Norsiah menjadi alasan untuk bekerja sebagai karyawan.

“Ngaran gawian laki ku ni nelayan umpat orang jua jadi penghasilannya jua kurang, kadang iwak hasil tangkapan tu cukup gasan makan di rumah aja, mana baisi dua anak nang perlu di makani di biyai, makannya aku sambil becari jua.”⁷

(Karna suamiku ini bekerja sebagai nelayan ikut orang, jadi penghasilan kurang, kadang ikan hasil tangkapan cukup untuk makan di rumah saja, sedangkan kami mempunyai dua anak yang perlu dibiayai maka dari itu saya juga bekerja.)

Disamping istri mencari nafkah tambahan terdapat kendala yang menjadikan beban pikiran terhadap ibu Norsiah kepada suami dan anak beliau. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Norsiah kepada penulis ketika ditanya tentang kendala yang ditemui saat bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga:

“Kendalanya adalah aku jarang tekumpul wn laki wan anak ku jua, karna aku begawi perusahaan dibagian masak Aku begawi. berangkat pagi jm 06:00 buliknya sore jm 07:00. Jadi waktu kd banyak tekumpul wn keluarga, senunuh sampai rumah keuyhan bawaannya handa guring istirahat aja lagi.”⁸

(Kendalanya adalah kami jarang berkumpul dengan suami dan anak, karna saya bekerja sebagai pegawai perusahaan dibagian masak. Berangkat pagi jm 06:00 pulang sore jm

⁶ Norisah, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

⁷ Norisah, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

⁸ Norisah, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

07:00. Jadi waktu jarang berkumpul dengan keluarga, ketika sampai dirumah kecapean jadi kepingin istirahat.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norsiah problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru maka penulis melakukan wawancara kepada suami ibu Norsiah yaitu oleh bapak Aswad menyangkut permasalahan tersebut.

*“Aku tu setuju aja biniku mencari nafkah tambahan. tapi gawian rumah jangan di tinggal jua kayaitunah, kesian anak kd tapi diurus, anak tu perlu ae jua di perhatikan, kalau akukan sudah begawi di luar jadi kd tapi kawa menggaduh anak jadi sorangai kayaitunah jua jangan ditinggal gawian dirumah”.*⁹

(Saya setuju saja kalau istri saaya mencari nafkah tambahan. Tapi pekerjaan rumah jangan sampai ditinggal, kesian anak tidak terurusi, anak juga peelu perhatian dari seorang ibu. Kalau saya kan juga bekerja di luar jadi tidak bisa mengurus anak jadi dia saja yang menguruus selaku istri jangan tinggalkan pkerjaan rumah.)

Penulis menanyakan bagaimana tanggapan Bapa Aswad mengenai istri yang ikut bekerja mencari nafkah tambahan:

*“Aku kada papa biniku becaru nafkah jua, palingkada gasan tambahan duit belanja inya sorang dulu”.*¹⁰

(Saya tidak masalah kala istri saya bekarja, setidaknya untuk biaya tambahan buat kebutuhan dirinya sendiri.)

Namun ketika istri bekerja mencari nafkah tambah sebagai karyawan, sehingga waktu lebih banyak digunakan bekarja maka berdampak kepada hubungan keluarga, yaitu anaknya.

⁹ Aswad, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

¹⁰ Aswad, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

“Tapi jangan jua ah anak kd di urus, sorang kan sebagai ibu rumah tangga ya harusnya lebih berkompeten terhadap anak baik itu meurusnya atau mendidiknya.”

(Tapi jangan sampai anak di urus, karna dia sebagai ibu rumah tangga harusnya lebih berkompeten dalam merawat da mendidik anak dengan baik.)

3. Informan Ketiga

a. Istri

Nama : Ibu Isna
Pekerjaan : Guru SD
Status : Istri Bapak Eri Wahyu

b. Suami

Nama : Bapak Eri Wahyu
Pekerjaan : Petani
Status : Suami Ibu Isna

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam membntu suami mencari nafkah, alasan istri bekerja antara lain adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, cita-cita dan kebiasaan yang mereka miliki. Hal ini diungkapkan oleh seoran guru SD di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, yaitu Ibu Isna.

“Dari pada aku nganggur di rumah kdd nang di gawi baik aku mengajar jadi guru SD, meski gajihnya kd tapi banyak setidaknya kawa ja menambahi penghasilan laki ku.”¹¹

(Dari pada aku nganggur di rumah tidak ada yang di lakukan lebih baik aku ngajar jadi guru SD, meski gajihnya tidak terlalu banyak setidaknya bisa menambah penghasilan suamiku.)

Selain itu juga ibu isna juga cari pekerjaan tambahan yaitu jadi tukang mencuci di rumah-rumah orang untuk mencukupi keperluan kebutuhan sehari-hari.

“Selain mengajar aku jua ada jua meanu jasa betatapas, jadi habis ngajar tu aku langsung betetapas menapasi baju orang, biasannya upah ku menapasi baju satu embertu bisa 20.000 ”.¹²

(Selain ngajar di samping itu juga saya mengambil upah mencuci, jadi selesai ngajar itu saya langsung bekerja mencuci pakaian orang, upah yang saya dapat ialah 20.000.)

Selain bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah gangga, ternyata ada kebutuhan lain yang membuat Ibu Isna ini mencari nafkah tambahan.

“Aku becaru duit juani selain gasan mencukupi kebutuhan keluarga aku jua perlu perawatan, jadi aku betukar skinker. Mengharap laki ku nukarakan kd pacangan tetukarakan.

(Saya mencari nafkah tambah untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga untuk kebutuhan sata, saya juga memerlukan perawatan, skinker untuk diriku sendiri, kalau mengharap suami yang membelikan itu susah.)

Hasil Wawancara kepada bapak Eri wahyu untuk mengetahui problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru maka penulis melakukan wawancara Seperti yang diungkapkan oleh bapak Eri Wahyu yang istrinya bekerja sebagai Guru SD. Sebelum

¹¹ Isna, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

¹² Isna, Istri. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

penulis menanyakan problemnya terlebih dahulu menanyakan tanggapan Pak Wahyu menyangkut istri yang juga ikut serta dalam mencari nafkah

“Sip aja, aku mendukung banar biniku tu becari jua, daripada di rumah aja kan, sedangkan inya bisa ja mengajar, kan lulusan serjana haja jua jadi bagus aja sudah”¹³

(Saya sangat mendukung istri saya mencari nafkah tambahan, dari pada dia di rumah saja, sedangkan dia mampu saja mengajar, dan dia lulusan serjana juga, jadi tidak masalah)

Disamping tidak keberatannya istri untuk bekerja, bahkan sangat mendukung sekali apa yang dilakukan istri oleh pak Wahyu ini tidak tanpa terkecuali, ada alasan yang diungkapkan oleh Pak Wahyu, dan inilah menjadi faktor problemnya di dalam keluarga Pak Wahyu dan Ibu Isna. Berikut hasil wawancaranya:

“Nang maulah aku risih wan binikuni yaitu ketuju betukar skinkere, maka skinceranya tu kebanyakan harga nang seratusan tuh, pusing ku mikirakan, makannya ku mendukung banar iyatu begawi jua sekira gasan inya jua ai betetukar.”

(Yang membuat aku risih terhadap istriku adalah dia suka membeli skinkere sedangkan skenkeranya iru harganya mahal-mahal, pusing saya memikirkan, oleh sebab itu saya mendukung sangat dia bekerja setidaknya untuk keperluannya sendiri)

Problem yang terjadi di keluarga ini adalah dikarenakan istri ini lebih fokus dalam bekerja jadi jarang ada di rumah sehingga suaminya itu merasa jengkel lantaran lebih banyak meluangkan waktu bekerja di luar daripada di rumah melayani suami.

“Jadilah karna biniku aktif begawi jadi inya jarang banar di rumah, kenanya ada, itu nang meulah aku kaya kurang nyaman, aku sebagai suami handakai jua di layani bini, diperhatikan bini. di masakan kah atau ulahakan banyu kah, bawa bepandir-pandiran wan laki kh hen, nyaman jua dilihat”.¹⁴

¹³ Eri Wahyu, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

¹⁴ Eri Wahyu, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

(Lantaran istri saya juga bekerja jadi iya jarang berada di rumah, terkadang ada kadang tidak, itu yang membuat saya kurang nyaman, saya sebagai suami juga ingin dilayani oleh istri, di masakkan atau dibuatkan air atau ngobrol.)

1. Informan Keempat

a. Istri

Nama : Ibu Hasanah
Pekerjaan : Guru TK
Status : Istri Bapak Warsiot

b. Suami

Nama : Bapak Warsito
Pekerjaan : Buruh
Status : Suami

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait problematika dan posisi istri sebagai pencari nafkah dan membantu dalam perekonomian sebuah keluarga, dalam wawancaranya Ibu Hasanah menjadi seorang guru TK juga mengungkapkan bahwa alasannya bekerja adalah untuk mewujudkan cita-citanya.”

“Selain gasan membantu laki ku cari duit mulai awal cita-citaku habis kuliah ni handak jadi guru TK di kampung, karna aku nyaman mengajari kekanakan, meski kadang cerewet tapi kekanakan bisa patuh aja kalo aku didik.”¹⁵

(Selain untuk membantu suami mencari uang, cita-cita saya selesai kuliah ini ingin menjadi guru TK di Kampung, karna saya suka mengajari anak-anak, mesk kadag anak-nak cerewet tapi menurut saja kalau saya suruh).

Tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah harus bangun lebih awal untuk mengerjakan pekerjaan rumah, akan tetapi ibu Hasanah ini mempunyai anak perempuan yang masih kesil umurnya sepuluh tahun, jadi setiap subuh itu ibu hasanah menyuruh anaknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan mau tidak mau ana tersebut harus mematuhi apa yang di perintahkan ibunya. .

“Aku tu kalo subuh tu bisa anakku ae ku suruh basuh piring, besesapu segala macam, supaya inya disiplin, kadang bisa ku sariki kalo koler disuruh”.¹⁶

(Aku kadang ketika subuh anak ku suruh basuh piring, besesapu dll, agar dia di siplin, kadang bisa saya marahin kalau malas ketika di suruh.)

Karna kedua seuami istri ini sama-sama bekerja jadi komunikasi antara keduanya sangat jarang sehingga menimbulkan kurangnya keterbukaan terhadap pasangan.

Hasil Wawancara kepada bapak Warsito untuk mengetahui problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru maka penulis melakukan wawancara Seperti yang diungkapkan oleh bapak Eri Wahyu yang istrinya bekerja sebagai Guru TK:

¹⁵ Hasanah, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

¹⁶ Hasanah, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

“Aku senang ja binikuni begawi jua , karna aku begawi cuma jadi penjahit, kadang jua umpat maambil upah betukang. Tapi yang kada ku ketujui tu kadang bisa kasar wan anak, bisa menyuruh-nyuruh tarus wan anak, anak masih kekanakan umur 7 tahun, disuruh tarus sudah, kesian jua akan kena mamai tarus .”¹⁷

(Saya setuju saja istri saya juga bekerjs, ksrna saya juga bekerja sebagai penjahit, kadanag juga ikut orang ngambil upah bikin bangunan. Yang membuat aku tidak suka iyalah kelakuannya kadang kasar terhadap anak, menyuruh anak, sedangkan anak masih berumur 7 tahun, kesiana anak dimarahin terus.)

Dari perbuatan istri beliau itu penulis menanyakan tentang tanggapan beliau terhadap istri beliau tersebut yang kasar dan kurang menyayangi anaknya.

*“Jadi mun aku ada ja dirumah tu mun kelihatan ku jadi anakku ku ambil, ku bawa bejauh, ku bawa bejalanan setumat sekira inya kd nangis atau ku bujuk, bisa jua ke tukarakan makanan sekira ampih nangis, takutannya kalauai kena bisa stress kena mamai mamanya tarus, takut ber dampak keninya pas ganal”.*¹⁸

(Kalau misal saya ada di rumah kalau saya melihat kelakuan istri saya terhadap anaknya jadi aku ambil anak ku, trus ku bawa jalan-jalan sebentar agar tiding menangis, atau aku bujuk dia. Bisajuga akubelikan makanan agas dia berhenti menangis, ditakutkan nanti dia setres dan itu ber dampak padaa dirinya di masa depan.)

Selain prilaku istri terhadap anaknya yang kurang mengenakan selaku ibu rumah tangga ternyata hubungan antara suami istri tersebut juga kurang. Berikut ungapan Pak Warsito,

“Ngaranku bisa begawi di luaran jua jadi buruh maambil upah kadang di rumah menjhit jadi bisa jarang di rumah dan jarang bepandiran wan bini, jadi kurang komunikasi, mun ada masalah aku bisa bediam aja, terkdang masalahnya itu wan anak pang, akau kd kawa melihat anak tu dikasari tarus.”¹⁹

¹⁷ Warsito, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 11 Desember 2022.

¹⁸ Warsito, Suami. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 11 Desember 2022.

¹⁹ Warsito, Suami. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 11 Desember 2022.

(Terkadang saya bekerja di luar sebagai buruh kadang di rumah menahit.jadi jarang komunikasi dengan istri, kalau misal ada masalah saya lebih baik diam saja. Terkadang masalah itu dengan anak sih, saya tidak bisa melihat anak saya di mahi terus.)

2. Informan Kelima

a. Istri

Nama : Ibu Suryani
Pekerjaan : Karyawati
Status : Istri Bapak Edi

b. Suami

Nama : Bapak Edi
Pekerjaan : Nelayan
Status : Suami Ibu Suryani

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait problematika dan posisi istri sebagai pencari nafkah dan membantu dalam perekonomian sebuah keluarga, dalam wawancaranya Ibu Suryani menyatakan bahwa kurang melayani suami karna sambil bekerja jadi karyawan di perusahaan.

*“Aku begawi di perusahaan PT Silo tu mulai pagi jam 06:00–17:00 WITA tu aku sudah siap berangkat jadi bisa kd sempat memasak laki makanan paling ku andak intalu wan lauk yang lain ja, hanyar laki ku masak sorang”.*²⁰

(Saya bekerja di perusahaan PT Silo mulai dari pagi jam 06:00-17:00 WITA tu saya sudah siap berangkat, jadi saya tidak sempat masak buat suami, jadi saya tarus relur dan bahan lain buat nanti suami masak sendiri.)

Peneliti juga menanyakan alasan Suryani ingin menjadi karyawati di perusahaan PT. Silo, berikut penjelasan beliau:

*“Soalnya kalau begawi karyawan ni gajihnya kan sejutaan, jadi mayu ja gasan dirumah. Dari pada begawi maupah kan asa kurang aja kayaitu nah, dan alhamdulillah kalau masalah duit insyaallah cukup aja gasan keluarga karna begai itu.”*²¹

(Soalnya kalau bekerja karyawan gajihnya lumayan sejutaan, jadi lumayan cukup untuk kebutuhan di rumah. Dari pada bekerja ngambil upah rasa kurang, dan Alhamdulillah kalau masalah duit inyaallah tercukupkan saja dan tercukupkan saja untuk keluarga.)

Tapi di samping itu ibu Syuryani sangat jarang berkumpul dengan suaminya dan terkadang ketika suami meminta suatu hal ibu Syuyani mengindahkan, dan alasan beliau seabakai berikut:

*“Aku kan sudah begawi seharianan jua jadi asa lapah awak kalo bulik mana laki handak ini itu, disuruh bersih-bersih rumah ngepel, nyapu,, ulahkan kopi, minta di urut lah minta dilayani yang lain, jadi ku kd kawa jua meumpati tarus apa nang di suruhnya,”*²²

(Ketika pulang saya kan sudah capek bekerja seharian jadi kalo sampai rumah suami pengen ini, bersih-bersih rumah, ngepel, nyapu, bikinkan kopi, minta di pijat minta ini

²⁰ Suryani, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

²¹ Suryani, Istri. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

²² Suryani, Istri. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

itu saya tidak bisa mengikuti apa yang di inginkan suami, sesuai apa yang di printahkannya.)

Selain itu penulis jua melakukan wawancara pribadi terhadap suami dari Ibu Suryani Yakni Bapak Edi, menyangkut istri yang bekerja sebagai pencari nafkah tambahan:

*“Aku kada keberatan ku serahkan wan biniku.”*²³

(Saya tidak keberatan aku serahkan sama istri saya.)

Namun sebagai suami Pak Edi juga ingin dilayani di rumah, karna Pak Edi juga bekerja sebagai nelayan juga butuh perhatian istri ketika iya berada dirumah.

*“Aku membolehkan aja biniku begawi apa ja, tapi sebagai bini yang baik, aku sebagai lakinya perlu ae jua diperhatikan apalagi pas bulik habis cari iwak awak uyuh minta urutkan kah barang, wan jua munnya meambil keputusan kada mau lalu bepandir-pandir dulu wan aku, minta pendapat aku.”*²⁴

(Saya membolehkan saja istri saya bekerja, tapi sebagai istri yang baik saya sebagai suami juga ingin di perhatikan apaagi lepas pulang bekerja cari ikan itu capek, setidaknya pijit-pijit badan suami, dan juga kadang mengambil keputusan tidak mau berbicara minta pendapat dengan saya.)

3. Informan Keenam

a. Istri

Nama : Ibu Sumiawati
Pekerjaan : Aparat Desa
Status : Istri Bapak Suaib

²³ Edi, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

²⁴ Edi, Suami. Wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuk Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

b. Suami

Nama : Bapak Suaib
Pekerjaan : Pedagang Kerupuk Ikan
Status : Suami Ibu Sumiawati

c. Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada informan dan menanyakan terkait tujuan beliau sebagai pencari nafkah tambahan dan masalah yang terjadi ketika menjadi istri pencari nafkah tambah untuk membantu perekonomian sebuah keluarga. Dalam wawancaranya tersebut tujuan ibu Sumiawati dalam membantu menafkahi keluarga adalah karna kurangnya pemasukan yang di dapat karna suami hanya pedagang kerupuk ikan.

“Aku jadi begawi jua terutama karna membantu laki ku wan anak-anak ku, soalnya aku baisy anak dua ikung yang perlu di makani jua, perlu biaya sekolah jua, sedangkan laki ku bejualan kerupuk iwak aja. Alasan lain jadi aku begawi karna aku jua lulusan serjana jadi asa sayang amun kdd begawi, makanya aku begawi di Kantor Desa.”²⁵

(Saya bekeja terutama karna ingi membantu suami dan anak-anak soalnya saya mempunyai duaorang anak yang perlu di beri makan, di biaayai sekolah juga, sedangkan suami saya cuma dagang jerupuk ikan. Alasan lain yang membuat saya bekerja ini adalah dikarnakan sya llulan serjana jadi sangat di sayangkan kalau tidak sambil bekerja, maka dari itu saya bekerja di Kantor Desa.)

Setiap sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai kendala apalagi ketika seorang istri yang juga ikut mempunyai tanggungan mencari nafkah tambahan untuk membantu

²⁵ Sumiawati, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

suami. Adapun kendala yang dialami ibu Sumiawati dalam mencari nafkah tambahan ialah kurangnya komunikasi terhadap suami dan anaknya lantaran bekerja diluar.

*“Kendala yang saya alami ketika mencari nafkah tambahan adalah jarang berkumpul dengan keluarga, kurang komunikasi dengan suami, dan anak tidak terurus. Tapi kalau masalah duit Alhamdulillah bisa saja membantu ”.*²⁶

(Kendala yang saya alami ketika mencari nafkah tambahan adalah jarang berkumpul bersama keluarga, kurang komunikasi terhadap suami, dan anak tidak terurus. Tapi kalau masalah anak Alhamdulillah bisa saja membantu.)

Selain peran istri sebagai pencari nafkah tambahan tentunya berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga dan juga berpengaruh terhadap hubungan (relasi) antara suami dan istri.

Perempuan yang telah menikah harus menjaga perilakunya di dalam maupun di luar rumah, begitu pula ketika ia hendak bekerja di luar rumah izin dari suami mutlak diperlukan. Di desa ujung suami cenderung memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada istrinya untuk bekerja, baik di dalam maupun di luar rumah. Dengan begitu istri dapat mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakatnya, selama pekerjaan itu halal dan tidak menjadi beban bagi istrinya, selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai penyebab problematika istri membantu dalam mencari nafkah melalui pihak suami.

Hasil wawancara dari Suaib mengenai Problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan ialah dimana beliau tidak begitu mendukung apabila istrinya mencari uang juga, dikarenakan takut apa yang seharusnya dilakukan istri sebagai ibu rumah tangga

²⁶ Sumiawati, Istri. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 10 Desember 2022.

tidak dilakkan dengan baik, namun karna faktor ekonomi jadi Pak Suaaip membolehkan istrinya bekerja, namun masalahnya adalah ternyata istri beliau jarang ada di rumah, dan pekerjaan dirumah sebagian Pak Edi yang urus.

*“Aku sebenarnya keberatan amun biniku becariduit jua kalopina gawiannya di rumah kd tegawi, tapi karna aku begawi jualan kerupuk wara paksaai ku bolehakanai”.*²⁷

(Saya sebenarnya keberatan kalau istri saya mencari uang takutnya kerjaan di rumah tidak terurus, tapi karna saya Cuma bekerna kerupuk ikan mau tidak mau saya izinkan.)

Namun yang jadi masalahnya adalah ternyata istri beliau yang bekreja itu jarang berada di rumah, dan pekerjaan dirumah sebagian Pak Edi yang urus.

*“Ngaran aku begawi jualan kerupuk iwak di pasar aja jadi mun bulik aku ae yang maurus di rumah, maurus anak umur 5 Tahun, untung anaku kd cerewet jadi nyaman meurusnya.”*²⁸

(Dikarnakan saya bekerja kerupuk ikan di pasar jadi kalau pulang ke rumah saya yang mengurus anak umur 5 tahun, untuk anak saya tidak cerewet tadi lebih nyaman merawatnya.)

Penulis juga menanyakan mengenai alasan Pak Edi ini bekerja sebagai pedagang kerupuk ikan, seharusnya kan sebagai suami harus berperan penuh dalam masalah nafkah. Berikut penjelasanbeliau:

*“Alasanku Kenapa jadi pedagang kerupuk aja karna awak asa kd tapi kawa begawi barat, bisa lakas keuyuhan, jadi aku begawi pedagang kerupuk iwak aja”.*²⁹

(Alasan saya kenapa jadi pedagang kerupuk saja karna badan sudah kurang sehat lagi, bisa cepat kelelahan, jadi saya berdagang kerupuk ikan saja.)

²⁷ Suaib, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

²⁸ Suaib, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

²⁹ Suaib, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

Problem yang timbul dari keluarga tersebut adalah dikarenakan istri sibuk bekerja di kantor desa sehingga keluarga kurang harmonis.

“Akutu yang maulah kd nyaman kami jarang tekumpuldi rumah, jarang bepandiran jua. Jadi asa kayapa kayaitu. Kita tu perhatikan ae jua disini laki wan anak, bawa bekumpul bepandiran kh jangan asik bagawi aja, anak jua jangan kada diurus.”³⁰

(Yang membuat nyaman adalah kami jarang kumpul di rumah, jarang saling bicara. Sebagai istri dan ibu rumah tangga perharikan juga suami dan anak di rumah janga sibuk bekerja saja, anak juga tidak terurus).

B. Rekapitulasi dalam Bentuk Matriks

Berdasarkan hasil uraian dari setiap kasus dan informan untuk Problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru pada bagian ini penulis akan menyajikan secara matriks dan singkat, meliputi:

Tabel 4.1 Matriks I Identitas Informan, problematika, dan dampak

No	Informan	Nama Istri	Pekerjaan	Nama Suami	Pekerjaan	Problematika
1	I	Ibu Emelita	Guru SD	Bapak Gunawan	Nelayan	Keluarga tidak akur, kurang kasih sayang diantara Suami Istri karna sama jarang bertemu

³⁰ Suaib, Suami. wawancara pribadi, Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru, 12 Desember 2022.

2	II	Ibu Norsiah	Karyawan	Bapak Aswad	Nelayan	Kewajiban dalam merawat dan mendidik anak-anak tidak terpenuhi lantaran Suami dan Istri bekerja sehingga anak tidak terurus
3	III	Ibu Isna	Guru SD	Bapak Eri wahyu	Petani	Istri yang kurang mampu membagi waktu dalam bekerja menyebabkan kurang perhatian pada suami, sehingga hubungan keduanya kurang harmonis. .
4	IV	Ibu Hasana h	Guru TK	Bapak Warsio t	Buruh	Kurangnya kewajiban terhadap anak, yaitu dalam memberi kasih sayang, karna sambil bekerja dan tidak bisa kontrol emosi terhadap anak.

5	V	Ibu Suryani	Karyawati	Bapak Edi	Nelayan	Kewajiban melayani suami terabaikan karena lelah bekerja, sedangkan suami ingin minta dilayani
6	VI	Ibu Sumiawati	Aparat Desa	Bapak Suaib	Pedagang Kerupuk Ikan	Rumah tangga tidak harmonis karena suami dan istri sama-sama bekerja, dan kurang waktu untuk Bersama kumpul keluarga

C. Pembahasan

1. Problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru

Kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangganya adalah sebuah keistimewaan, tetapi sekaligus tanggung jawab yang tidak kecil. Kepemimpinan laki-laki di sini tidak berarti kediktatoran dan tindakan sewenang-wenang, akan tetapi merupakan kepemimpinan yang di dasarkan pada prinsip hikmah (kebijaksanaan) dan arahan yang sehat terhadap seluruh aspek kehidupan keluarga.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas tujuan istri bekerja adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membiayai pendidikan anak mereka. Selain itu, bekerja juga digunakan sebagai media untuk mengaktualisasikan bakat, keterampilan dan cita-cita yang mereka miliki. Selain itu munculkan problematika ketika isteri menjadi pencari nafkah tambah yaitu kewajiban istri terhadap suami tidak terpenuhi dan kewajiban istri selaku ibu rumah tangga terhadap anak tidak terpenuhi.

a. Kewajiban istri terhadap suami tidak terpenuhi

Dalam temuan penulis dari hasil wawancara yang di dapat, bahwa para suami mengklaim bahwa disamping istri bekerja sebagai mencari nafkah tambahan maka istri juga jangan sampai meninggalkan pekerjaan rumah yang dimana semestinya dilakukan oleh istri, bukan hanya itu bahkan suami juga menginginkan pelayanan yang baik kepada istrinya terhadap dirinya ketika berada di rumah.

Namun hasil data yang penulis temui dari wawancara menyatakan bahwa ketika istri bekerja sebagai pencari nafkah tambahan ternyata apa yang di harapkan oleh suami tidak teralisasi dengan baik, akibatnya hubungan antara keduanya menjadi tidak harmonis. Berikut penulis utarkan yang terjadi ketika istri bekerja sebagaipencari nafkah tambahan:

1) Informan 1: Istri bekerja sebagai guru SD dan suami bekerja sebagai nelayan

Problematika yang terjadi oleh informen nomor satu ini menyangkut kewajiban istri

terhadap suami adalah dimana kewajiban yang tidak terpenuhi berupa kasih sayang, bentuk kasih sayang yang dimaksud oleh suami disini adalah berupa perhatian, keterbukaan dalam berbicara dalam mengutarakan sesuatu terhadap suami. Sehingga suami tersebut merasa tidak diperhatikan.

- 2) Informan 3: Ibu Isna bekerja sebagai karyawan yang membuat kewajiban istri terhadap suami tidak terpenuhi adalah karena istri kurang bisa dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan melayani suami.
- 3) Informan 5: Ibu Suryani bekerja sebagai karyawan dan suami Bapak Edi bekerja sebagai nelayan. Kewajiban melayani suami terabaikan. Bentuk kewajiban yang dimaksud sesuai apa yang di nyatakan oleh suami adalah, bersih-bersih rumah, menyapu, ngepel serta membuatkan suami kopi, dan juga bermuka masam terhadap suami.
- 4) Informan 6: Ibu Sumiawati bekerja sebagai aparat desa dan suami bekerja sebagai pedagang kerupuk ikan. Problem yang terjadi pada informan 6 adalah ketidak harmonisan terhadap suami. Bentuk ketidak harmonisannya ialah tidak mengurus pekerjaan rumah seperti bersih-bersih rumah.

Dari uraian yang penulis sebutkan di atas bahwa maka dapat diambil kesimpulan bahwa problem kewajiban istri yang tidak terpenuhi kepada suami yang terjadi ketika istri mencari nafkah tambahan terhadap suami adalah: Perhatian dan mengurus pekerjaan rumah.

Kewajiban istri yang tidak terpenuhi pertama yang terjadi berupa kurangnya perhatian terhadap suami adalah terdapat pada informan 1, 3 dan 5. Bentuk perhatian

yang terjadi oleh informan satu tersebut ialah perhatian kepada suami seperti tegur sapa, padahal istri sudah melayaninya berupa menyiapkan hidangan, namun suami merasa kurang karna tidak di tegur sapa ketika pulang kerja, jarang berkomunikasi terhadap suami. Demikian juga yang terjadi oleh informen tiga dan lima. Karna pekerjaannya yang mengurus banyak waktu sehingga perhatian terhadap suami jadi terabaikan.

Namun ada juga yang istri yang ketika suaminya ada d rumah habis pulang kerja tidak mnyambut dengan baik, dikarnakan banyak tuntutan yang harus di lakukannya sehingga dia kecapean dan menjadi tertekan sehingga ketika suaminya pulang kerumah ekspresi mukannya menjadi masam atau cemberut seperti yang terjadi di Informan yang ke 5.

Oleh sebab itu menurut dari analisi penulis perbuatan tersebut kutang baik karna seharusnya istri yang baik itu ialah istri yang sejuk ketika dilihat oleh suaminya. Hal ini berdasarkan hadits Nabi berikut.³¹

أَخْبَارَنَا قُنَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ: عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ, عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ: الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَلِّفُهُ فِي أَنْفُسِهِ وَمَا لَهَا بِمَا يَكْرَهُ. (رَوَاهُ النَّاسَ يُي)

“Qutaibah telah mengabarkan kepada kami dia berkata: Al-Laits telah telah menceritakan kepada kami: Dari Ibn Ajlan, dari Sa’id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: ditanyakan kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam: siapa wanita yang paling baik? Beliau menjawab: wanita yang menyenangkan suaminya jika dia melihatnya, dan mentaatinya jika iya memerintahkannya, dantidak

³¹ Manshur, *Hukum dan Etika Pernikahan dala Islam*.

menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang diberi oleh suaminya, (HR. Nasa'i, no. 3228.)

Adapun menurut analisis penulis dari kasus tersebut terkait kewajiban yang tidak teepenuhi oleh istri berupa perhatian terhadap suami adalah seharusnya istri tetap memberikan perhatian, kasih sayang terhadap suami karna Seorang istri wajib bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap suaminya, sehingga suami merasa tenang di sisinya dan akan selalu merindukan kehadirannya, baik disaat suka maupun duka. Jangan sampai malah sebaliknya. Sebagaimana berdasarkan hadits nabi:

Artinya : *“Qutaibah telah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Laits telah menceritakan kepada kami: dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ditanyakan kepad Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam: siapakah wanita yang paling baik? Beliau menjawab: wanita yang menyenangkan suaminya jika dia melihatnya, dan mentaatinya jika ia memerintahkannya, dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci oleh suaminya. (HR. Nasa'I, no. 3228).³²*

Dan hadis lain mengenai begitu pentingnya perhatian terhadap suami yaitu sebagai berikut yang atrinya:³³

“Musaddad telah menceritakan kepada kami: Yahya telah menceritakan kepada kami: Dari Sufyan, Fulait Al-Amir telah menceritakan kepadaku: Dari Jasrah binti Dajajah, di berkata: Aisyah berkata: Tidaklah aku mengetahui orang yang ahli membuat makanan sebagaimna Syafiah, dia telah membuatkan makanan untuk Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan mengirimkan untuk beliau, aku memegang dan gemetar, maka aku memecahkan wadahnya, lalu aku bertanya: Ya Rasulallah, Apa ganti terhadap apa yang aku perbuat? Beliau menjawab: Bejana semisal bejana, dan makanan semisal makanan: (HR. Abu Dawud, no. 3568).

³² Manshur Ali,.

³³ Ali Manshur, *Hukum dan Etika Pernikahan dalam Islam*, t.t.

Kewajiban istri yang tidak terpenuhi kedua adalah mengurus pekerjaan rumah, masalah yang terkait hal ini adalah informan 5 dan 6. Yang dimana disini istri dituntut mengerjakan pekerjaan rumah, bersih-bersih, ngepel, dan lain-lain. Padahal istri sudah ikut serta dalam membantu mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga namun suami tetap memerintahkan istrinya agar pekerjaan rumah jangan sampai terabaikan, karna itu merupakan kewajibannya selaku ibu rumah tangga.

Mengenai kewajiban istri yang tidak terpenuhi berupa mengurus pekerjaan rumah seperti bersih-bersih, menyapu, ngepel dan lain-lain yang menurut si suami itu adalah kewajiban istri selaku ibu rumah tangga. Maka disini penulis tidak sependapat akan hal itu, karna menurut penulis itu tidaklah adil lantaran istri terlalu dituntut banyak, sudah mencari nafkah tambahan terus juga mengurus pekerjaan rumah. Sebenarnya kedudukan antara suami dan istri itu adalah seimbang, artinya jangan ada yang berat sebelah sebagaimana yang di sebutkan dalam KHI Pasal 79:³⁴

- 1) Suami adalah kepala keluarga, dan istri ibu rumah tangga.
- 2) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 3) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

³⁴ Bunyamin dan Hermanto, *Hukum perkawinan Islam*.

Oleh sebab itu jangan juga semena-mena dengan istri, nyuruh sana sini. Harus lihat kondisi juga, apalagi istri sudah ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga, maka suami harus memahami istri juga. Kalau tidak, di takutkan terjadi masalah yang lebih serius dalam keluarga dan tidak menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sebagaimana disebutkan dalam KHI Pasal 77 Ayat (1).³⁵

b. Kewajiban Istri Terhadap Anak Tidak Terpenuhi

Hasil wawancara dari informan yang di teliti menyangkut Problematika yang muncul dalam mencari nafkah tambahan bagi istri ini tidak hanya terdapat pada suami, namun jua terdapat pada anaknya, dimana karna orang Tuanya sama-sama bekerja maka kewajibannya terhadap anak tidak terpenuhi. Problem ini terdapat pada informan dua, empat dan enam sebagai berikut:

- 1) Informan 2: istri yang bekerja sebagai karyawan sangat memakan banyak waktu di luar sehingga jarang berada di rumah, hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap anak, yang dimana anak yang masih sangat memerlukan perhatian seorang ibu, namun yang terjadi tidaklah demikian. Bentuk ketidak terpenuhan kewajiban yang dilakukan istri terhadap anaknya iyalah berupa perhatian, pendidikan.
- 2) Informan 4: Ibu Hasnah bekerja sebagai guru TK dan suami bekerja sebagai buruh. Kurangnya kewajiban terhadap anak, yaitu dalam memberi kasih sayang karena kesibukan bekerja dan kesulitan mengontrol emosi terhadap anak Karena kelelahan dalam bekerja.

³⁵ Bunyamin dan Hermanto.

3) Informan 6: Ibu Sumiawati bekerja sebagai aparat desa dan suami dan suami bekerja sebagai pedang kerupuk. Ikan. Selain terjadi problem terhadap suami juga terjadi problem terhadap anaknya, adapun problem yang terjadi adalah karna sama-sama bekerja jadi kewajiban istri sebagai ibu rumah tangga dalam menjaga serta merawat anak jadi terabaikan. Bentuk kewajiban yang tidak di lakukan oleh istri ialah tidak mendidik anaknya, kurang menyayangi anak sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat digaris bawahi bahwa problem istri sebagai pencari nafkah tambah terhadap anak ialah berupa kasih sayang, perhatian, pendidikan terhadap anak.

Kewajiban istri menurut suami yang tidak terpenuhi berupa kasih sayang terhadap anak ini terjadi kepada informan 4 dan 6, dimana istri yang bekerja tidak sempat memberikan kasih sayang terhadap anak lantaran sibuk bekerja.

Kewajiban istri menurut suami yang tidak terpenuhi berupa pendidikan terhadap anak ialah terdapat pada informan 2. Bentuk pendidikan yang dimaksud ialah berupa mengajarkan ilmu agama, sopan santun. Dikatakan istri bekerja sehingga jarang ada di rumah dan itu berdampak negatve terhadap anaknya. yakni anak jadi kurang suka tinggal di rumah dan suka jalan-jalan keluar karna orang tuanya sibuk bekerja.

Dari analisi penulis menyangkut kewajiban istri berupa kewajiban kasih sayang, perhatian, pendidikan terhadap anak, ini sebenarnya bukan hanya kewajiban istri saja, melainkan kewajiban suami juga dalam memberi kasih sayang, perhatian dan

pendidikan. Sebagaimana yang di sebutkan dalam KHI diatur pada Pasal 77 ayat (2).

Selanjutnya ayat (2), (3) dan (5) berturut-turut di kutip di bawah ini:³⁶

“Suami istri berkewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak merka. Baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani, maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.”

Artinya disini di perintahkan bahwa antara suami istri ini harus sama-sama didalam merawat anak jangan ada berat sebelah. Kalau istri bekerja sebagai pencaari nafkah, berarti suami yang harus faham menjaga dan mendidik anak. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Pasal 33 UUP menegaskan, “Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.”³⁷

³⁶ Bunyamin dan Hermanto.

³⁷ Bunyamin dan Hermanto.

2. Faktor penyebab problematika istri sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga di Desa Ujung Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru

- a. Beban kerja yang meningkat: istri yang berperan sebagai pencari nafkah tambahan seringkali harus menghadapi beban kerja yang lebih berat. Mereka harus menjalankan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja, sambil tetap mengurus rumah tangga dan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan peningkatan dalam menjalani rutinitas sehari-hari.
- b. Keseimbangan waktu dan peran: ketika istri bekerja untuk mencari nafkah, mungkin sulit bagi mereka untuk menyeimbangkan peran sebagai pekerja dan tanggung jawab rumah tangga. Waktu yang dihabiskan di tempat kerja dapat mengurangi waktu yang dapat mereka habiskan bersama keluarga, mengurus anak-anak, atau melakukan tugas rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam peran dan mengakibatkan perasaan bermasalah dan peningkatan tekanan.
- c. Komunikasi yang kurang baik antara suami dan istri: Ketika suami dan istri ini sama-sama bekerja, jadi kurang komunikasi antara keduanya, sehingga berdampak kepada keharmonisan hubungan mereka, bahkan juga terhadap komunikasi terhadap anak mereka. Inilah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga mereka, sehingga inti dari pernikahan tidak berjalan dengan baik sebagai mana yang disebutkan dalam QS. Ar-Rum/30: 21.³⁸

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.

Dari poin di atas yang penulis kemukakan sesuai dengan data yang di dapat, faktor yang memicu problem istri sebagai pencari nafkah tambahan dikarenakan ketidakmampuan istri dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan diluar dan berkumpul dengan keluarga, di tambah lagi suami bekerja juga sehingga kurang komunikasi antara keduanya dan itu menyebabkan keharmonisan rumah tangga tersebut menjadi kurang.

Menurut penulis bagi istri sebagai pencari nafkah tambahan hendaklah bisa membagi waktu antara pekerjaan di rumah dengan diluar. Tidak salah memang kalau istri bekerja di luar asal bisa membagi waktunya. Karna yang sangat bertanggung jawab dalam menakhi keluarga adalah suami, istri tidak bertanggung jawab dalam mencari nafkah apalagi menafkahi dirinya sendiri. Oleh sebab itu ketika perempuan yang bekerja di luar rumah itu bukanlah tuntutan kebutuhan hidup secara prinsip, melainkan hanya bersifat sekunder atau cuma sekedar pelengkap.³⁹

Oleh sebab itu penting bagi seorang suami bersikap bijak terhadap istri, apalagi istri sudah membantunya dalam masalah nafkah, jangan sampai istri terbebani oleh masalah lain yang dimana itu bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh istri, itu bisa menyebabkan renggangnya hubungan keduanya. seorang suami yang baik itu ialah yang saling menghormati, mengasihi, saling membantu dan memberikan pengertian serta tidak egois atau ingin menang sendiri.⁴⁰

³⁹ Muhammad Thalib, *Solusi Islam terhadap Dilema Wanita Karir*, h. 108-109.

⁴⁰ M. A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap*, h. 157.